

**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI  
(MP-ASI) DENGAN ANGKA KEJADIAN DIARE PADA BAYI  
USIA 0 – 6 BULAN DI KABUPATEN MERAUKE**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat**

**Sarjana Keperawatan Universita Muhammadiyah Yogyakarta**



**RIYAN ZULFIKAR**

**20100320043**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2014**

# LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)  
DENGAN ANGKA KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI  
KABUPATEN MERAUKE**

Telah disetujui pada tanggal :

18 Juli 2014

Oleh:

**RIYAN ZULFIKAR**

20100320043

Penguji

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN., HNC

(..........)

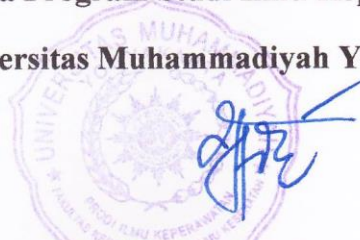
Rahmah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An

(..........)

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Angka Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Kabupaten Merauke

*The Relationship Between Giving Complementary Breast Feeding (MP ASI) with the Diarrhea to Infants aged 0 – 6 Month in Merauke District*

*Riyan Zulfikar\*<sup>1</sup>, Falasifah Ani Yuniarti,MAN\*<sup>2</sup>*

*Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY\*<sup>1</sup>, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY\*<sup>2</sup>*

Korespondensi :

Riyan Zulfikar. Bantar Suling, Singaparna, Tasikmalaya.

Email : [Riyanzulfikar043@gmail.com](mailto:Riyanzulfikar043@gmail.com), Telp: 087827322777

## **Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dengan Angka Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Kabupaten Merauke**

Riyan Zulfikar\*<sup>1</sup>, Falasifah Ani Yuniarti,MAN\*<sup>2</sup>

Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **INTISARI**

**Latar Belakang** Bayi yang menerima makanan pendamping ASI (MP ASI) sebelum usia 6 bulan menyebabkan resiko terjadinya diare 17 kali lebih besar dari pada bayi yang menerima makanan pendamping ASI (MP ASI) setelah usia 6 bulan. Kab. Merauke tahun 2010, 92,4% bayi berusia kurang dari 6 bulan telah diberikan MP ASI dan 2.366 kasus diare dialami oleh balita.

**Tujuan penelitian** ini adalah mengetahui hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di kabupaten Merauke..

**Metode Penelitian** menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja PUSKESMAS utama yang berada di Kabupaten Merauke distrik merauke dan Naukenjerai sebanyak 330.. Sampel pada penelitian diambil berjumlah 66 responden dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

**Hasil** penelitian setelah dilakukan uji statistik menggunakan *chi-square* maka di dapatkan hasil uji statistik hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare p-value 0.000 ( $p \leq \alpha 0.05$ ), yang berarti ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare di distrik merauke dan distrik naukenjerai. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel – variabel pengganggu yang muncul dalam penelitian.

**Kesimpulan** Adanya hubungan antara pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dengan angka kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan di Distrik Naukenjerai dan Distrik Merauke Kab.Merauke.

**Kata Kunci** : Makanan Pendamping ASI, Diare.

- 
1. Mahasiswa Keperawatan PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
  2. Dosen Pengajar PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**The Relationship Between Giving Complementary Breast Feeding (MP ASI)  
with the Diarrhea to Infants aged 0 – 6 Month in Merauke District**

Riyan Zulfikar\*<sup>1</sup>, Falasifah Ani Yuniarti,MAN\*<sup>2</sup>

Scholar Nursing of Nursing Science

Medical and Health Science Faculty of Muhammadiyah University

**ABSTRACT**

**Background** Infants who received complementary feeding (MP ASI) before the age of 6 months increases the risk of occurrence diarrhea was 17 times greater than in infants who received complementary breast feeding (MP ASI) after 6 months of age. In 2010, 92,4% of infants before 6 months has been given MP ASI and 2.366 infants got the diarrhea.

**The purpose** of the study was to know the relationship between Giving Complementary Breast Feeding (MP ASI) with the diarrhea on the baby 0-6 month in Merauke District

**Method** of this research was analytic survey with cross sectional approachment. The population of this research was mothers with baby 0-6 month who lived at work area of major Society Health Centre (Puskesmas) in Merauke district and Naukenjerai with the number are 330. Total sample in this research was 66 respondents with the purposive sampling technique. Data was collected by distributing the questioner.

**The result** of this research tested by chi-square and p value is 0,000 ( $p \leq \alpha 0,05$ ), it means there is a relationship between giving alternative food of ASI with the diarrhea in Merauke District and Naukenjerai. Expectation for the next researcher can control the confounding variables that appears in research.

**Conclusion** any Relationship Between Giving Complementary Breast Feeding (MP ASI) with the Diarrhea to Infants aged 0 – 6 Month in Merauke District

**keyword** : Complementary Breast Milk, Diarrhea

---

1. Student Nursing of Muhammadiyah Yogyakarta University
2. Leature of Muhammadiyah Yogyakarta University

## PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) sangat penting pada bayi mulai berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan energinya. Namun, pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan justru akan merugikan bayi.

Allah SWT berfirman<sup>1</sup> *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010<sup>2</sup> menyatakan 84,7% bayi di Indonesia sudah mendapat makanan pendamping ASI pada usia kurang dari enam bulan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai makanan pendamping ASI dan dampaknya apabila diberikan terlalu dini. Berdasarkan data Depkes Kab. Merauke tahun 2010, 92,4% bayi berusia kurang dari 6 bulan telah diberikan MP ASI, data tersebut naik dari tahun sebelumnya sebesar 90%.

Menurut World Health Organization<sup>3</sup>, bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia enam bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan tepat waktu.

Penyakit diare adalah penyakit yang sangat berbahaya dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan bisa menyerang seluruh kelompok usia baik laki – laki maupun perempuan, penyakit diare dengan tingkat dehidrasi berat dengan angka kematian paling tinggi banyak terjadi pada bayi dan balita. Di negara berkembang termasuk Indonesia, anak-anak menderita lebih dari 12 kali diare per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian<sup>4</sup>. Menurut hasil survey morbiditas oleh Depkes tahun 2006 di kabupaten Merauke ditemukan 4.515 kasus diare dan 2.366 kasus diantaranya adalah balita, bila dari total kasus diare yang ditemukan di kabupaten Merauke sejumlah 4.515 bisa diasumsikan bahwa 55% dari jumlah kasus diare adalah balita<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Kejadian Diare Pada bayi Usia 0-6 Bulan Di Kabupaten Merauke”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja PUSKESMAS utama yang berada di Kabupaten Merauke distrik merauke dan Naukenjerai sebanyak 330. Waktu penelitian adalah Januari sampai Maret 2014.

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (jumlah/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dan mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya<sup>6</sup>. Untuk menentukan besarnya sampel peneliti melihat dari besarnya populasi apabila jumlah populasi < 100 responden, maka semua dijadikan sampel dan apabila populasi > 100 responden maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% dari

jumlah populasi tersebut<sup>7</sup>. Jumlah sampel dihitung berdasarkan populasi sebesar 330 responden. Pada saat penelitian diperoleh 66 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui data responden, kejadian diare, dan pemberian MP-ASI. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dengan jawaban *multiple choice*. Peneliti membuat kuesioner sendiri, kuesioner yang berjumlah 7 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan pertama menjelaskan tentang pemberian makanan pendamping ASI dan 2 pertanyaan terakhir menjelaskan tentang kejadian diare.

Tata cara penelitian adalah pada tahap pra penelitian, peneliti mengajukan izin ke instansi terkait. Setelah izin diperoleh, peneliti ke puskesmas untuk memperoleh informasi mengenai ibu yang memiliki anak berusia 0 – 6 bulan yang ada di wilayah ini dan jadwal posyandu puskesmas terkait. Pada tingkat puskesmas peneliti mendapatkan informasi tentang calon responden, data yang dibutuhkan peneliti adalah jumlah ibu yang ada di distrik, jumlah ibu yang biasa datang ke posyandu dan kriteria anak yang ada. Setelah itu, peneliti mendatangi posyandu untuk melakukan pengambilan data. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini serta meminta kesediaan untuk menjadi responden (*respondent informational Sheet*). Apabila pada saat itu dapat dilakukan pengambilan data maka peneliti melakukan *inform consent*, kemudian dilakukan pengambilan data. Selama pengisian kuesioner dan pengambilan data peneliti mendampingi responden.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan analisa data bivariat. Analisa data univariat meliputi distribusi frekuensi dari masing – masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan secara korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.



## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Ibu

**Tabel 1 Distribusi karakteristik responden ibu kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014. N=66**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi
<b>1. Usia ibu</b>		
18 – 25 tahun	16	24,2
26 – 65 tahun	50	77,8
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<b>2. Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	28	42,4
Petani	9	13,6
Buruh	5	7,6
Wiraswasta	17	25,8
PNS	7	10,6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<b>3. Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
Tidak Sekolah	7	10,6
SD	7	10,6
SMP	16	24,2
SMA	26	39,4
Perguruan tinggi/ Akademik	10	15,2
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2014

#### b. Bayi

**Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Bayi di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014. N=66**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi
<b>1. Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	30	45,5
Perempuan	36	54,5
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
<b>2. Usia Bayi</b>		
1 bulan	27	40,9
2 bulan	19	28,8
3 bulan	11	16,7
4 bulan	5	7,6
5 bulan	4	6,1
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2014

## 2. Analisis Univariat

### a. Frekuensi pemberian MP ASI

**Tabel 3 Distribusi frekuensi pemberia MP ASI di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Pemberian MP ASI</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
Ya	45 (68,2)
Tidak	21 (31,8)
<b>Total</b>	<b>66 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

### b. Jenis MP ASI

**Tabel 4 Distribusi Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Pemberian MP ASI</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
Susu formula	25 (55,6)
Bubur,susu	14 (31,1)
Bubur,susu, buah	3 (6,7)
Lain lain	3 (6,7)
<b>Total</b>	<b>45 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

### c. Frekuensi pemberian MP ASI

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pemberian MP ASI di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Frekuensi pemberian MP ASI per hari</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
< 3 kali	8 (17,8)
3 kali	7 (15,60)
>3 kali	30 (66,7)
<b>Total</b>	<b>45 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

- d. Usia bayi pertama kali menerima MP ASI

**Tabel 6 Distribusi Usia Bayi Pertama Kali Menerima Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Usia Bayi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
<b>0 – 1 bulan</b>	31 (68,9)
<b>2 – 3 bulan</b>	13 (28,9)
<b>4 – 5 bulan</b>	1 (2,2)
<b>6 bulan</b>	- (-)
<b>Total</b>	<b>45 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

- e. Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

**Tabel 7 Distribusi Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Alasan Ibu</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
Kesehatan bayi	2 (4,4)
Repot dengan pekerjaan	5 (11,1)
Pengaruh iklan susu formula	1 (2,2)
Kebiasaan	13 (28,9)
Produksi ASI tidak lancar	24 (53,3)
Lain lain	- (-)
<b>Total</b>	<b>45 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

- f. Frekuensi diare

**Tabel 8 Distribusi kejadian diare di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014 tahun 2014**

<b>Diare</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
Ya	39 (59,1)
Tidak	27 (40,9)
<b>Total</b>	<b>66 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

g. Pemeriksaan diare

**Tabel 9 Distribusi pemeriksaan diare di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Pemeriksaan</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
Ya	18 (27,3)
Tidak	48 (72,7)
<b>Total</b>	<b>66 (100)</b>

Sumber : data primer 2014

3. Analisis Univariat

**Tabel 10 Hubungan Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Anak Usia 0-24 bulan dengan Kejadian Diare di kab.Merauke Distrik Merauke dan Distrik Naukenjeran tahun 2014**

<b>Pemberian MP-ASI</b>	<b>Kejadian diare</b>		<b>Total</b>	<b>P</b>	<b>OR</b>
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>			
<b>Ya</b>	35	10	45	0,000	14,875
<b>Tidak</b>	4	17	21		
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>27</b>	<b>66</b>		

Sumber : data primer 2014

**PEMBAHASAN**

**1. Kejadian Diare.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bayi yang mengalami diare sebanyak 39 bayi (59,1%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 27 bayi (40,9%). Melihat dari hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar bayi mengalami diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardani<sup>8</sup> di ruang ASOKA RS dr.Murjani Sampit, yang menyatakan bahwa banyak sekali diare dijumpai pada anak usia 0 – 24 bulan. Kejadian ini disebabkan oleh banyaknya ibu yang memberikan MPASI pada anak usia 0 – 6 bulan. Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan ibu dan tingkat pengetahuan ibu.

Menurut Hidayat<sup>9</sup>, diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran dan frekuensi dengan atau tanpa

lendir darah, seperti lebih dari 3 kali per hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali per hari.

Pada penelitian Ferly<sup>10</sup>, menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi, yaitu faktor langsung seperti faktor infeksi, malabsorpsi, makanan dan lingkungan. Faktor tidak langsung yaitu seperti faktor psikologis dan umur bayi.

Pada penelitian ini terlihat bahwa masyarakat masih menganggap remeh penyakit diare. Ditandai dengan sedikitnya responden yang membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memeriksa atau mengobati diare. Padahal diare merupakan penyakit yang berbahaya terutama pada bayi apabila tidak ditangani dengan segera. Bayi bisa mengalami dehidrasi. Oleh karena itu, pemeriksaan dan pengobatan yang segera merupakan tindakan awal untuk menyelamatkan bayi dari bahaya.

## **2. Pemberian MP ASI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memberikan MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 45 orang (68,2%) dan responden yang tidak memberikan MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan atau ASI eksklusif sebanyak 21 orang (31,8%). Melihat dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu sudah memberikan MP ASI pada bayinya pada usia kurang dari 6 bulan.

Menurut WHO makanan tambahan harus mulai diberikan ketika bayi tidak lagi mendapat cukup energi dan nutrien dari ASI saja. Untuk kebanyakan bayi, makanan tambahan mulai diberikan mulai usia 6 bulan. Pada usia ini, otot dan syaraf di dalam mulut bayi cukup berkembang untuk mengunyah dan menggigit. Sebelum usia 6 bulan, bayi akan mendorong makanan ke luar dari mulutnya karena mereka tidak dapat mengendalikan gerakan lidahnya secara penuh. Maturitas otot dan syaraf disekitar mulut dan leher, saluran cerna dan sistem ekskresi belum berfungsi sempurna. Bayi dapat mengalami alergi terhadap salah satu zat gizi (misalnya, muncul eksim), terhambatnya penyerapan zat besi dan gizi lainnya dari ASI<sup>11</sup>.

Beberapa resiko dari pemberian MP ASI yang terlalu dini adalah akan mengakibatkan penurunan produksi ASI lebih cepat, karena saat bayi diberi MP ASI bayi akan jarang menyusu dan akhirnya produksi ASI berkurang sehingga bayi sulit mendapatkan kecukupan nutrisi dan bayi akan menerima sedikit faktor proteksi. Makanan yang diberikan sebagai pengganti ASI sering encer, buburnya terlalu berkuah atau berupa sup karena mudah dimakan oleh bayi. Makanan ini memang membuat lambung penuh, tetapi memberi nutrisi lebih sedikit daripada ASI. Risiko diare juga meningkat karena makanan tambahan tidak sebersih ASI<sup>12</sup>.

### **3. Hubungan Usia Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Kejadian Diare di kab.Merauke tahun 2014.**

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan chi-square maka di dapatkan hasil uji statistik hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare p-value 0.000 ( $p \leq \alpha 0.05$ ), yang berarti ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare di distrik merauke dan distrik nakerjerai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bayi yang mengalami diare setelah diberi MP ASI sebanyak 35 bayi (77,8%) sedangkan bayi yang tidak mengalami diare setelah diberi MP ASI sebanyak 10 bayi (22,2%). Hal ini membuktikan bahwa pemberian MP ASI berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan data di atas menunjukkan mayoritas ibu yang memberikan MP ASI pada bayi saat usianya kurang dari 6 bulan, bayinya cenderung mengalami diare dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini disebabkan karena pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan, sistem pencernaannya masih lemah dan belum bisa mencerna makanan dengan sempurna sehingga apabila diberi makanan asing atau makanan pendamping akan menyebabkan sistem pencernaan mengalami gangguan, yaitu diare.

IDAI<sup>13</sup>, menyatakan tubuh bayi belum memiliki protein pencernaan yang lengkap sebab asam lambung dan pepsin dibuang pada saat kelahiran. Saat berumur 3-4 bulan jumlahnya meningkat mendekati jumlah untuk orang dewasa. Enzim amilase yang dihasilkan oleh pankreas juga tidak dapat mencerna makanan kasar sampai usia 6 bulan. Enzim maltase, isomaltase dan sukrase belum mencapai sama dengan orang dewasa sebelum umur 7 bulan. Jumlah lipase dan bile salts masih dalam jumlah yang sedikit, sehingga pencernaan lemak belum mencapai level orang dewasa sebelum usia 6-9 bulan. Dengan demikian janganlah memberi makanan yang belum bisa diterima bayi.

Pemberian nutrisi yang tidak sesuai dengan waktu pemberian dapat mengakibatkan resiko tinggi akan terjadinya gangguan pencernaan karena pada bayi usia dibawah 6 bulan, sistem pencernaan bayi belum memiliki enzim untuk mencerna makanan tersebut. Akibatnya, pemberian MP ASI dapat memberatkan kerja organ tubuh bayi. Usus bayi juga belum dapat bekerja secara sempurna, karena saat usia kurang dari 6 bulan pertumbuhan jonjot di dalam usus belum sempurna. Jonjot adalah sejenis bulu-bulu halus yang ada di dalam usus dan berfungsi sebagai penerima dan penyalur pertama zat gizi yang didapatkan bayi keseluruh tubuh. Pada prinsipnya, semakin panjang jonjot maka akan semakin mampu usus bayi mengolah makanan bertekstur padat. Sebaliknya asupan makanan dan minuman yang tepat juga menstimulasi jonjot-jonjot tersebut untuk makin bertambah panjang akan tetapi perlu diperhatikan juga apabila asupan yang diterima oleh bayi tidak tepat, maka justru akan menyebabkan jonjot-jonjot usus bayi tidak terstimulasi bahkan dapat memberikan dampak buruk pada sistem pencernaannya dan jika terus berlanjut akan mempengaruhi kebutuhan gizi bayi, sehingga bayi kekurangan gizi dan lebih rentan terdapat penyakit khususnya diare. Dapat disimpulkan disini, bahwa sebelum jonjot-jonjot usus bayi siap jangan dulu memberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) karena bayi belum mampu mencerna makanan yang lebih padat dari ASI<sup>14</sup>.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setyowati<sup>15</sup> yang berjudul “Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Usia Dini dengan Gangguan Sistem Pencernaan pada Bayi Usia 0-6 bulan di Desa Gadudero Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tahun 2012” menunjukkan dari 41 responden ibu bayi usia 0-6 bulan, yang memberikan makanan tambahan secara dini sebanyak 22 orang, dengan proporsi yang sistem pencernaannya baik sebanyak 3 bayi, cukup 13 bayi dan jelek 6 bayi. Responden yang tidak memberikan makanan tambahan secara dini 19 orang, dengan proporsi yang sistem pencernaannya baik sebanyak 11 bayi, cukup 1 bayi dan jelek 7 bayi.

## **KESIMPULAN**

1. Jumlah anak yang menderita diare di distrik Merauke dan distrik Naukenjerai pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 39 bayi (59,1%)
2. Jumlah bayi yang diberikan makanan pendamping ASI pada usia 0 – 6 bulan sebanyak 45 bayi (68,2 %)
3. Usia pemberian makanan pendamping ASI mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare dan merupakan faktor risiko kejadian diare dengan nilai  $p= 0,000$  dan didapatkan  $OR = 14,875$ , berarti bayi yang diberikan makanan pendamping ASI pada usia 0-6 bulan beresiko 14,875 kali lipat terkena diare dibandingkan bayi yang tidak diberi makanan pendamping ASI.

## **SARAN**

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Bagi praktek ilmu keperawatan anak agar lebih mengembangkan wawasan dan pengalaman yang didapatkan di perkuliahan kemudian dipraktikkan di masyarakat dengan cara pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.



## 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, serta dapat memahami tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.

## 3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja agar ibu-ibu mengerti akan manfaat ASI.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel-variabel pengganggu yang muncul dalam penelitian, sehingga mencegah terjadinya bias dalam hasil penelitian, serta dapat melakukan analisis faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan diare.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Allah SWT dan rasul – rasulnya yang telah memberikan penulis banyak nikmat sehingga mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
2. Ibu Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., Sp.Mat., HNC selaku kepala Prodi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan izin untuk dilakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan penelitian.
3. Falasifah Ani Yuniarti, S.kep., Ns., MAN., HNC selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan doa dan selalu sabar dalam membimbing.
4. Kepala Dinas Kabupaten Merauke yang telah memberikan izin dan suport untuk dilakukan penelitian ini.

5. Seluruh jajaran Puskesmas Rimba Jaya dan Puskesmas Mopah Kabupaten Merauke yang sudah banyak membantu penulis menyelesaikan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Al-Baqarah: 233  
SDKI. 2012. *Angka Kematian Bayi*.  
[http://www.undp.or.id/pubs/imdg2004/BI/IndonesiaMDG\\_BI\\_Goal4\\_pd](http://www.undp.or.id/pubs/imdg2004/BI/IndonesiaMDG_BI_Goal4_pd)  
Accessed on November 2013.
- WHO. 2008. *World Health Statistic 2008*.
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare, Edisi ke 3*. Direktorat Jenderal PPM dan PL. Jakarta.
- DinKes Kabupaten Merauke. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Merauke*. Merauke
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman kripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, 2006, *prosedur penelitian suatu pendekatan prektik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hidayat, A.A. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ferly, A. 2012. *Diare Anak*. Diakses pada tanggal 11 Mei 2014 di <http://ilmukedokteranFKUI.co.id>
- Widodo, R. 2008. *Pemberian Makanan, Suplemen dan obat pada Anak*. Jakarta: EGC.
- Dadiyanto, WD dkk. 2008. Simposium dan Workshop: *Nutrisi dan Metabolik, Endokrinologi, Nefrologi dan Neurologi*. IDAI Cabang Jawa Tengah: IKA FK Undip.
- IDAI. 2006. *Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare*. Diakses pada tanggal 06 Juni 2014 di website <http://pusatdatajurnal.com>
- Rosidah, D. 2008. *Pemberian Makanan Tambahan: Makanan untuk Anak Menyusu*. Jakarta: EGC